

GALERI SENI DI MANADO (FOLDING ARCHITECTURE)

Patricia H. N. Taliwo¹

Raymond d. Ch. Taroreh²

Leidy Magrid Rompas³

ABSTRAK

Manado adalah kota dimana seni semakin diapresiasi seiring berkembangnya waktu. Tetapi wadah untuk menyelenggarakan kegiatan seni masih sangatlah kurang sehingga kegiatan seni yang dilakukan selalu ditempat-tempat terbuka seperti pertokoan yang bukan untuk khusus penyelenggaraan seni dilakukan, padahal seni perlu diapresiasi dengan cara yang menarik dan penuh seni.

Folding Architecture merupakan suatu proses dalam desain arsitektur yang menghasilkan bentukan dengan cara bereksperimen dengan lipatan. Penerapannya ke dalam proses perancangan arsitektur adalah dengan menggunakan karakter kertas dan mengubahnya/mentransformasikannya melalui proses lipat, potong, ditekuk dan lain-lain sehingga menghasilkan bentukan arsitektur yang diinginkan.

Dengan pendekatan Folding Architecture atau arsitektur folding ini, Galeri Seni di Manado ini perancangan dan penerapannya pada bentuk bangunan dilandasi dengan seni dan keindahan serta fungsi yang lebih kompleks, sehingga para pekerja seni dapat merealisasikan setiap potensi diri mereka dalam wadah yang bukan hanya menjadi tempat pameran seni yang sudah jadi tetapi tempat dimana proses pembuatan seni dapat berlangsung sekaligus menjadi tempat dimana para pelaku seni dapat belajar dengan pendidik yang membantu mereka mengembangkan potensi seni.

(Kata Kunci : Art Gallery, Galeri Seni , Folding Architecture)

I. PENDAHULUAN

Apakah ada orang yang tidak menyukai seni? Jika pertanyaan ini dimunculkan mungkin akan mendapatkan jawaban yang berbeda-beda dari setiap orang. Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya seni.

Seni merupakan salah satu bentuk hasil dari potensi yang dimiliki seorang manusia dimana potensi tersebut sering disebut dengan bakat. Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar sesuatu dengan jangka waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan orang lain namun hasil yang dimunculkan justru lebih baik. Terdapat bakat umum, yaitu kemampuan dasar atau potensi yang umum, dalam arti lain dimiliki oleh banyak orang. Adapula bakat khusus, yaitu potensi yang hanya beberapa orang saja yang memilikinya dan salah satu bakat khusus tersebut adalah bakat seni. Jika berbicara tentang seni, kebanyakan orang akan segera berpikir tentang lukisan, gambar, musik, drama, dan lain sebagainya. Seni lebih dari itu. Pengertian seni sendiri adalah sebuah hasil dari imajinasi oleh manusia yang dengan kreatif mengungkapkan perasaan dari manusia itu sendiri. Seni juga merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budi daya manusia.

Perancangan *Art Gallery* atau Galeri Seni di Kota Manado ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi kesenian pada masyarakat serta menjadi pusat pengembangan dunia seni yang melibatkan para seniman secara langsung dan masyarakat sehingga dengan adanya galeri seni ini dapat kembali meningkatkan apresiasi serta penghargaan masyarakat terhadap seni itu sendiri.

II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan objek ini dibagi menjadi beberapa kajian, yaitu :

1. Pendekatan Tematik

Pendekatan Tematik (*Folding Architecture*). Melalui pendekatan ini akan dirancang *Art Gallery* atau Galeri Seni di Manado sebagai acuan perancangan untuk memunculkan sebuah wujud arsitektural objek.

2. Pendekatan Tipologi objek

Perancangan melalui tipologi objek dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pengidentifikasian tipe / tipologi dan tahap pengolahan tipologi dengan melakukan studi literatur dan studi komparasi terhadap objek sejenis yaitu *Art Gallery* atau Galeri Seni.

3. Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Melalui pendekatan ini akan dilakukan analisis pada tapak dan lingkungan untuk pemilihan site dan tapak yang terpilih disesuaikan dengan tema.

III. DESKRIPSI PERANCANGAN

1. Pemahaman Objek Rancangan

Galeri Seni di Manado adalah sebagai berikut:

“ Suatu bangunan yang dimaksudkan untuk menampung proses kegiatan dari suatu karya seni dan senimannya dalam pengembangan seni, mulai dari penciptaan, pengkajian, perawatan hingga pameran dan pemasaran suatu karya seni yang ada di Kota Manado sebagai ibukota provinsi Sulawesi Utara.”

2. Kajian Tema Perancangan

a. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema dalam hal ini sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan, dan juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan.

Pada objek *Art Gallery* di Manado ini akan diaplikasikan tema “ *Folding Architecture*”. Penerapan tema “*Folding Architecture*” pada perancangan Galeri Seni / *Art Gallery* ini diharapkan agar penyampaian ekspresi dan perasaan mengenai seni dapat tersampaikan lewat bentuk arsitektur dengan proses lipatan yang panjang dan tak terbatas serta transformasi pada bentuk sehingga menciptakan tempat yang bukan sekedar informatif dalam fungsinya tetapi juga mengandung unsur keindahan dan estetika yang dapat dilihat, dirasakan dan dinikmati baik oleh seniman maupun masyarakat umum. Tema “*Folding Architecture*” ini menunjukkan objek yang tidak hanya terbatas pada fungsinya saja tetapi juga terlihat menarik dan berbeda dari bangunan lainnya terlebih bagi para pengunjung.

b. Kajian Tema Secara Teoritis

Kata *folding* berasal dari kata “*fold*” yang dalam bahasa Indonesia berarti melipat, lipatan atau membungkus. *Folding* merupakan suatu proses tanpa batas namun saling berhubungan antara setiap proses tersebut. Proses lipatan itu dilanjutkan terus menerus di antara setiap lipatan dan ruang baik di dalam maupun di luar dan setiap lipatan-lipatan yang dibuat akan membentuk tekstur dari material tersebut. Dalam buku *Folding City-unfolded Toy* (Miguel Lecture) dijelaskan tentang kontinuitas dalam *folding* “*Continuity is property of folding paper*”. *Folding* memiliki kemampuan untuk menghubungkan semua bagian dengan sendirinya. Semua bagian terhubung seperti sebuah ikatan yang kuat.

3. Kajian Lokasi dan Tapak

Site yang terpilih didapat setelah proses pemilihan site melalui dua alternatif. Daerah yang terpilih sebagai site perancangan terdapat di wilayah Manado merupakan kawasan yang memungkinkan pembangunan bisnis dan rekreasi hiburan.



Gambar 1. Lokasi Site

Sumber: RTRW Manado 2010-1030 dan Google Earth

a. Luas Site

$$\begin{aligned} \text{Total Luas Site Efektif} &= \text{Total Luas Site} - \text{Total Luas Sempadan} \\ &= 22.411 \text{ m}^2 - 6.506,84 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{15.904,16 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

Daya Dukung Tapak

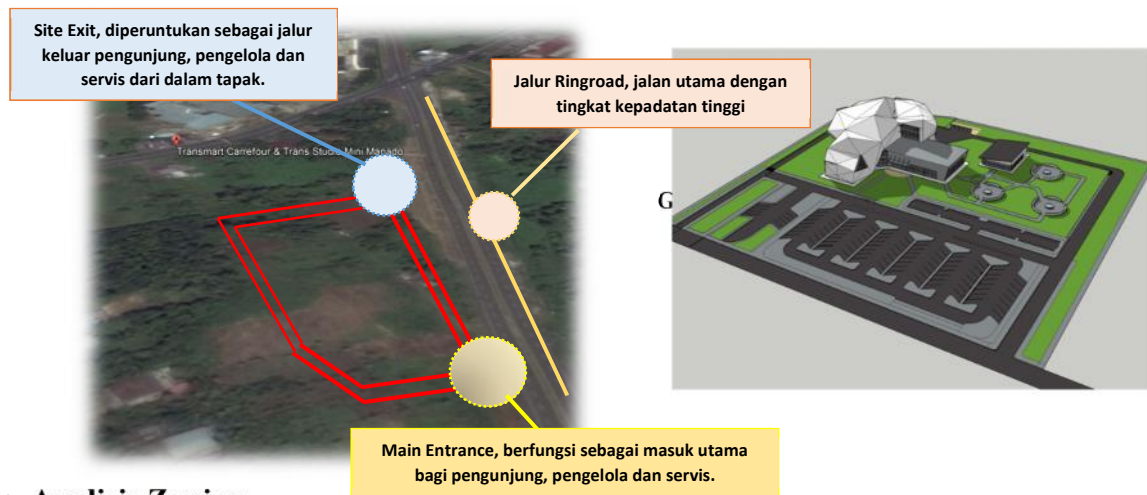
$$\begin{aligned} \text{Total Luas Site} &= \pm 2,2 \text{ Ha} \\ \text{TLS Efektif} &= 15.904,16 \text{ m}^2 \\ \text{KDB/BCR} &= \text{maks. } 40\% \\ \text{KLB/FAR} &= \text{maks. } 300\% \\ \text{KDH} &= \text{min. } 40\% \\ \text{TLL Dasar maks.} &= \text{KDB maks.} \times \text{TLS Efektif} \\ &= 40\% \times 15.904,16 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{6.361,664 \text{ m}^2} \\ \text{KLB} &= \text{TLL} / \text{TLS Efektif} \\ \text{TLL maks.} &= \text{KLB maks.} \times \text{TLS}_E \\ &= 300\% \times 15.904,16 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{47.712,48 \text{ m}^2} \end{aligned}$$



Gambar 2. Besaran Tapak

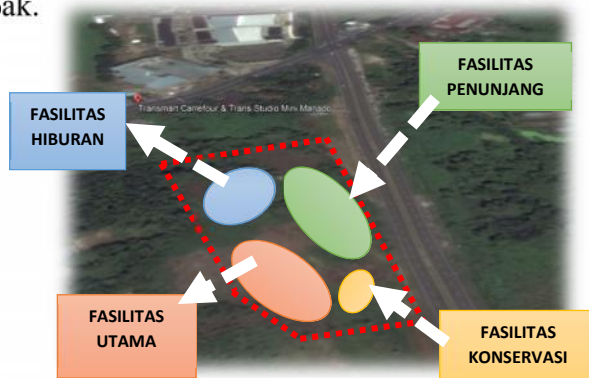
Sumber : Hasil Analisis

b. Analisa Sirkulasi, Entrance dan Parkir



c. Analisis Zoning

Pembagian area atau zonasi bagi program fasilitas objek perancangan pada tapak terpilih mengacu pada fungsi dan karakteristik ruang serta pola sirkulasi yang ada pada tapak.



Gambar 4. Analisis Zoning Makro

Sumber : Hasil Analisis

d. Analisis Gubahan Bentuk

Konsep gubahan bentuk dan ruang pada objek Galeri Seni di Manado ini akan tetap mengacu pada tipe bangunan galeri secara umum yakni galeri sebagai ruang atau fasilitas utama yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung seperti fasilitas edukasi dan auditorium. Tema yang dihadirkan pada desain ruang di dalamnya untuk menghadirkan nilai-nilai estetika, serta bentukan suatu objek yang arsitektural yang mampu berperan dalam memudahkan identifikasi manusia terhadap fasilitas yang diwadahnya. Melalui konsep ini perancangan juga ingin menghadirkan suatu bentukan massa yang mampu menghadirkan arsitektur sebagai suatu karya seni.

IV. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Orientasi dan Tata Letak Massa

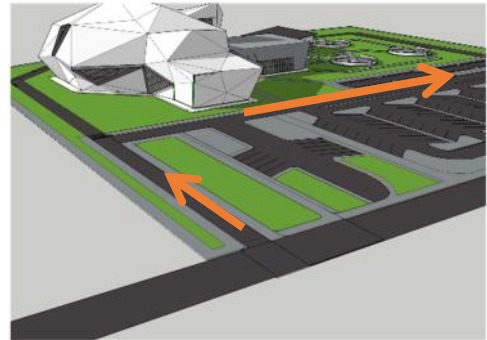
Orientasi massa bangunan didasari dengan pertimbangan, beberapa diantaranya yaitu mengurangi tereksposnya permukaan bangunan oleh matahari dan jalur sirkulasi utama kendaraan.

Tata letak massa berada di sebelah Kiri atau Barat site, dengan pertimbangan menjadi posisi yang jauh dari kebisingan yang berasal dari arah jalur utama kendaraan,

dimana memungkinkan adanya bagian rekreasi di area luar massa bangunan dibagian Timur site.

2. Konsep Sirkulasi Tapak dan Entrance

Sirkulasi tapak dibuat dengan portal yang berbeda untuk masuk dan keluarnya kendaraan. Agar tidak mengganggu aktivitas didalamnya, akses jalan kendaraan dalam perencanaan ini dibatasi dengan dibuat jalan kendaraan di depan massa bangunan utama.



Gambar 6. Konsep Sirkulasi Tapak dan Entrance
Sumber : Hasil Analisis

3. Konsep Sirkulasi pada Art Gallery

1. Sirkulasi Ruang

- Sirkulasi linier atau menerus, yaitu pergerakan orang diarahkan untuk melewati ruang-ruang secara berurutan.
- Sirkulasi radial atau menyebar, yaitu memberikan kebebasan kepada orang untuk memilih pergerakannya sendiri.

2. Sirkulasi Bangunan

- Sirkulasi dalam bangunan utama yaitu sirkulasi pengunjung atau pengguna Art Gallery



Skema 1. Pola Sirkulasi dalam Bangunan Utama
Sumber : Analisa Pribadi, 2018.

- Sirkulasi pada luar bangunan yaitu sirkulasi pengguna dengan fasilitas luar Art Gallery



Skema 2. Pola Sirkulasi luar Bangunan Utama
Sumber : Analisa Pribadi, 2018.

4. Konsep Penataan View

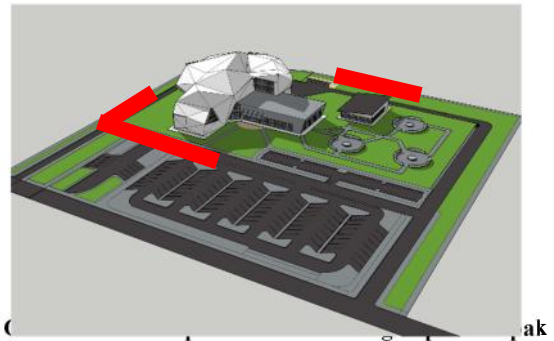
Perencanaan memaksimalkan perancangan lansekap serta pedestrian yang baik agar dapat memaksimalkan view yang ada. Bangunan utama dibuat menghadap jalan utama serta area rekreasi dan penataan taman sebagai penambah daya tarik view ke luar site dari dalam bangunan.



Sumber : Hasil Analisis

5. Konsep Peredam Kebisingan pada Tapak

Kebisingan ke dalam site berasal dari jalan raya utama Ringroad – Bandara dan bantu dikurangi dengan adanya jarak dari jalan sampai ke massa utama serta dengan adanya pagar vegetasi untuk memaksimalkan ketenangan ke dalam bangunan.



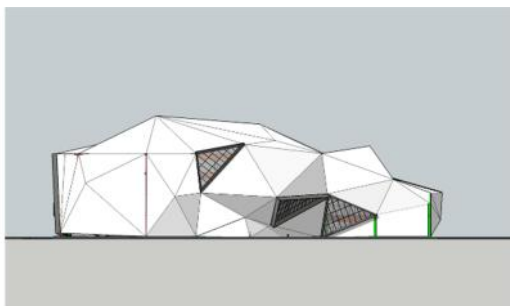
6. Konsep Perletakan Vegetasi

Pada site sudah terdapat banyak vegetasi yang akan dihilangkan dan diganti dengan yang baru untuk dimanfaatkan sebagai peneduh serta penutup site dan juga penunjuk arah yang akan diletakkan dipedestrian sehingga membantu mengarahkan pejalan kaki dalam mengeksplor tapak.



Gambar 9. Konsep Perletakan Vegetasi
Sumber : Hasil Analisis

7. Konsep Bentukkan Massa



Sumber : Hasil Analisis

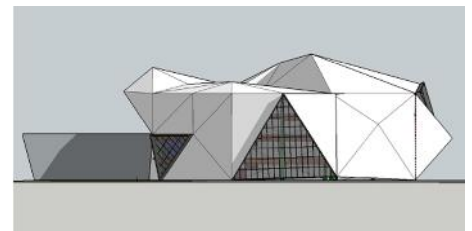
B

entuk

yang dipakai sebagai konsep dasar adalah bentuk hasil lipatan berulang seperti origami. Pengambilan bentuk berulang ini menghasilkan bentuk tidak beraturan sehingga kesan “seni” yang ingin ditunjukkan semakin kelihatan bentuk estetikanya.

8. Konsep Selubung Bangunan

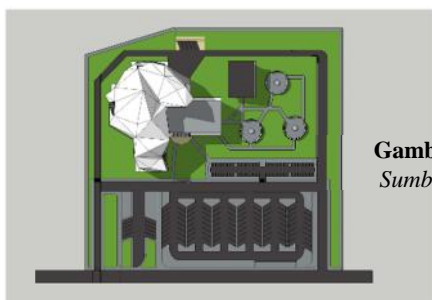
Selubung bangunan sebagian besar menggunakan Aluminium Composite Panel yang merupakan perpaduan antara plat aluminium dan bahan composite. Digunakan dengan dasar pertimbangan ACP adalah bahan lembaran yang kuat dan kaku, tetapi memiliki berat yang relatif ringan sehingga mempermudah dalam proses pembentukannya.



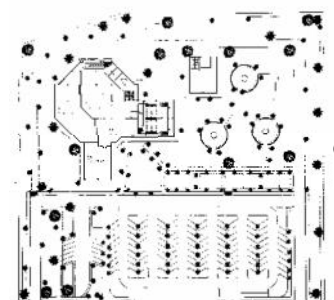
Gambar 11. Konsep Selubung Bangunan
Sumber : Hasil Analisis

V. HASIL PERANCANGAN

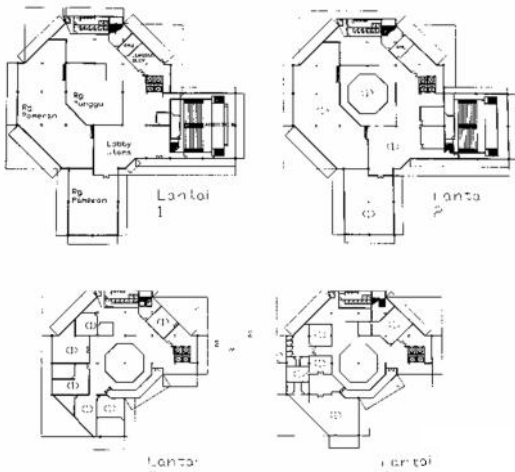
Berikut merupakan gambar-gambar hasil perancangan *Art Gallery* di Manado.



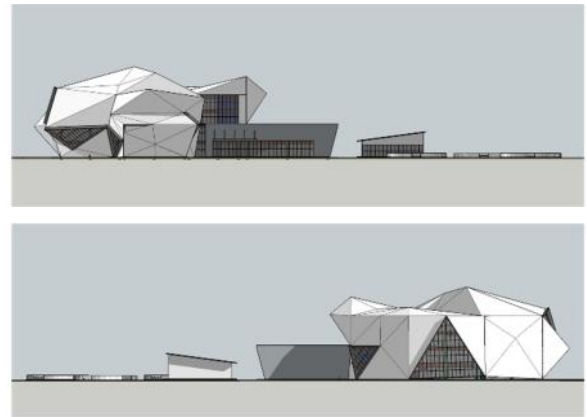
Gambar 12. Block Plan
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 13. Layout Plan
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 14. Denah Bangunan
Sumber : Hasil Analisis



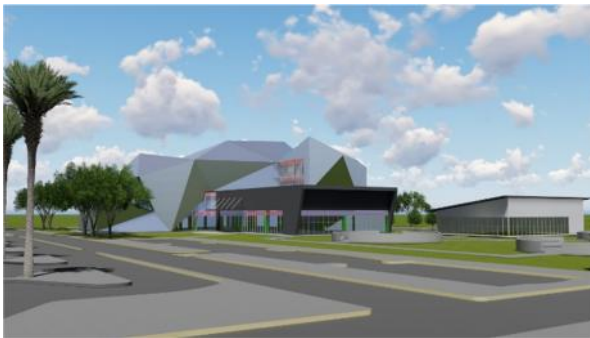
Gambar 15. 16. Tamapak Depan – Tamapak Belakang Bangunan
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 17. Tamapak Depan Site
Sumber : Hasil Analisis



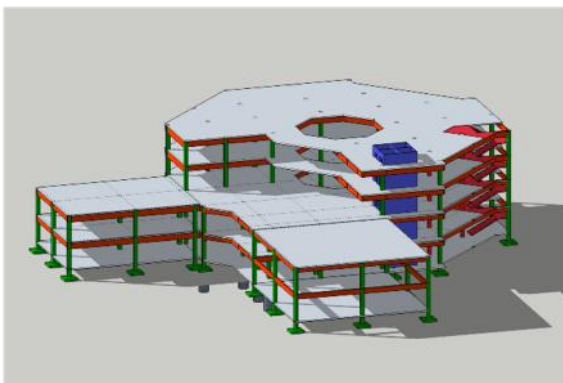
Gambar 18. Tamapak Samping Site
Sumber : Hasil Analisis



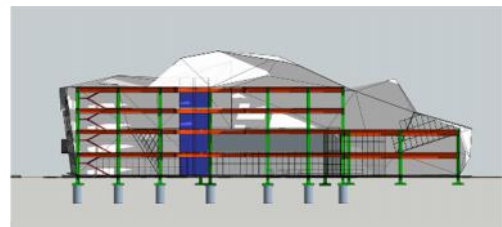
Gambar 19. Perspektif Mata Manusia
Sumber : Hasil Analisis



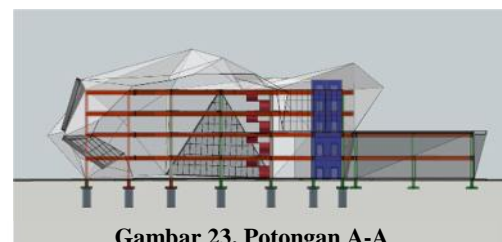
Gambar 20. Perspektif Mata Burung
Sumber : Hasil Analisis



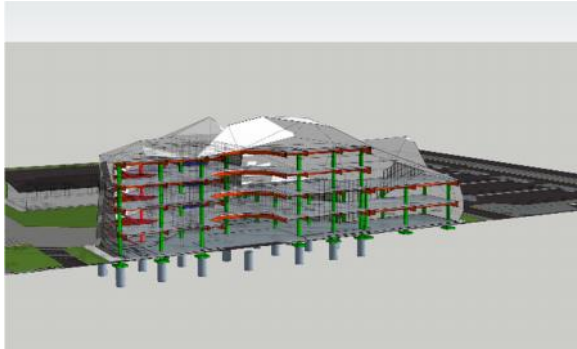
Gambar 21. Struktur Isometri
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 22. Potongan B-B
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 23. Potongan A-A
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 24. Potongan Ortogonal
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 25. Spot Ruang Luar
Sumber : Hasil Analisis

VI. PENUTUP

Dasar dari perancangan *Art Gallery di Manado* in ada pada perkembangan seni yang semakin kreatif. Galeri Seni sebagai objek perancangan merupakan fasilitas yang mewadahi setiap kegiatan seni di dalamnya, termasuk proses pembelajaran akan seni itu sendiri. Galeri seni ini juga menjadi tempat dimana seni tersebut dieksplorasi dan dikembangkan dengan cara mengadakan eksibisi adata pameran-pameran yang bekerja sama dengan para seniman. Tema perancangan *Folding Architecture* implementainya dalam arsitektur dapat memberikan kesan bentukan arsitektur yang lebih variatif mengikuti perkembangan seni, sehingga menarik ketertarikan untuk mengenal seni lebih baik bagi para seniman maupun masyarakat luar.

Saran

Sebagai manusia yang dalam diri memiliki kreatifitas masing-masing, kita harus belajar mengembangkan setiap potensi dalam diri sehingga setiap potensi tidak hilang atau pun berkurang dan mampu diperlengkapi dengan setiap pembelajaran yang memadai sehingga Manado dan warganya dapat menjadi contoh bagi kota-kota yang lain serta mampu mempromosikan Koita Manado sendiri ke dunia luar.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2012. *The Fold In Organisations*. [online]

<http://www.scribube.com/limba/engleza/politics/The-Fold-in-Organisations721371718.php>

Diakses 2 Juni 2018

Ching F. D. K., 2007. *Architecture: Form, Spcae, and Order*. 3rd Edition. New York.

Deleuxe G. 1993. *The Fold, Leibniz and The Baroque*. London: The Athlone Press Ltd.

Neufreert, Ernst. 2002. *Data Arsitek, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Setiawan, E. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Kemdikbud (Pusat Bahasa)

Tambayong, Y. 2012. *123 Ayat Tentang Seni*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Vyzoviti, Sophia. 2004. *Folding Architecture: Spatial, Stuctural and Organizatioanl Diagrams*. Amsterdam: BIS Publisher.